

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KONTROL DIRI TERHADAP TINGKAT AGRESIF PADA REMAJA

Deni Ardiawan¹, Ratih Christiana^{2*}, Salsabila Wahyu Hamidah³, Baiq Mila Kamaria⁴, Aida Nazhifatunnufus⁵

Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat^{1,4,5}
Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun^{2*,3}

) Corresponding author, email: ardiawan.deni02@gmail.com¹, ratihchristiana@unipma.ac.id^{2},
salsabilawhy2002@gmail.com³, baiqm97@gmail.com⁴,
aidanazhifah086@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of parenting patterns on the level of aggression in adolescents, as well as to determine the influence of parenting patterns and self-control on the level of aggression in adolescents. The research design uses explanatory quantitative research. The research subjects were students of SMK 1 Kuripan, SMA 5 Mataram and SMA 1 Gerung in West Lombok Regency, a total of 150 students consisting of 93 men and 57 women, carried out using a purposive sampling technique. The research results show that the influence of parental parenting and self-control can have an aggressive influence with a percentage of 57.9%. Data analysis was carried out using path analysis, it was found that permissive parenting was positively correlated with aggressive behavior ($r = 0.359$, $p = 0.000$), authoritarian parenting was positively correlated with aggressive behavior ($r = 0.384$, $p = 0.000$), and authoritative parenting was correlated negative with aggressive behavior ($r = -0.523$, $p = 0.000$). This shows that there is a negative correlation between authoritative parenting and aggressive behavior.

Keywords

Parenting, self-control, level of adolescent aggression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat agresif pada remaja, serta untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap tingkat agresif pada remaja. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif eksplanatif. Subjek penelitian siswa SMK 1 Kuripan, SMA 5 Mataram dan SMA 1 Gerung di Kabupaten Lombok Barat, sejumlah 150 siswa terdiri dari 93 laki-laki dan 57 perempuan, dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri dapat memberikan pengaruh agresif dengan persentase 57,9%. Analisis data dilakukan dengan menggunakan path analysis, diperoleh pola asuh permisif berkorelasi positif dengan perilaku agresif ($r = 0,359$, $p = 0,000$), pola asuh otoriter berkorelasi positif dengan perilaku agresif ($r = 0,384$, $p = 0,000$), dan pola asuh otoritatif berkorelasi negatif dengan perilaku agresif ($r = -0,523$, $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang negatif antara pola asuh otoritatif dengan perilaku agresif.

Kata Kunci

Pola asuh orang tua, kontrol diri, tingkat agresif remaja

Cara mengutip: Ardiawan, D., Christiana, R., Hamidah, S. W., Kamaria, B. M., & Nazhifatunnufus, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Tingkat Agresif Pada Remaja. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(1), 23-36. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i1.22594>

PENDAHULUAN

Aksi-aksi kekerasan bisa terjadi dimana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, bahkan di komplek-komplek perumahan. Agresivitas remaja terjadi tidak hanya di luar sekolah tetapi juga terjadi di sekolah (Hutabarat 2022; Anggaraino et al, 2021) sehingga perlu adanya pencegahan dan kewaspadaan terutama di lingkungan sekolah terhadap kemungkinan terjadinya perilaku agresif.

Maraknya tingkah laku agresif akhir-akhir ini yang dilakukan oleh remaja merupakan sebuah kejadian yang menarik untuk dibahas. Perkelahian antar pelajar yang sering berujung pada tawuran antar sekolah, sangat merugikan bagi bangsa ini kedepannya, karena generasi muda adalah kader penerus pejuang bangsa yang perlu diberi bekal keterampilan, kepemimpinan, kesejahteraan jasmani, daya kreasi, patriotisme, idialisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu, pentingnya peranan orang tua dalam membimbing, mendidik dan memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya, seperti yang dikatan sigmund freud dalam (Papalia & Martorell, 2021) keberhasilan pada tahap perkembangan anak, tergantung pada cara dimana orang tua melakukan pendekatan kepada anak-anaknya. Freud juga menekankan pentingnya masa bayi dan awal-awal dalam pembentukan karakter seseorang.

Agresivitas yang sering dilakukan remaja terjadi dalam bentuk serangan verbal seperti mencaci maki maupun non verbal seperti memukul dan meninju (Rajkumar, 2022., Dewi & Susilawati, 2016) bahkan sering berupa perilaku kekerasan seperti perkelahian fisik atau perkelahian dengan senjata tajam yang berakibat melukai korban dan dapat menimbulkan cedera (Masud et al. 2019) atau berakibat ada korban bagi pihak lain (Smith & Stamoulis 2023., Estévez López et al. 2008).

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dari standar atau aturan yang ada menyebabkan semakin meningkatnya tindak pidana di kalangan remaja. Maka remaja yang berperilaku agresif perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari semua kalangan, baik itu dari orang tua, guru (pendidik), maupun dari psikolog. Karena perilaku agresif pada remaja tersebut ternyata terbukti memiliki berbagai efek negatif dan berpotensi jangka panjang pada para korban, termasuk putus sekolah, keluhan somatik, kecemasan, depresi dan bahkan bunuh diri (Chandramohan & Suganthi, 2018).

Fenomena kekerasan yang belakangan ini terjadi di kalangan remaja, seperti perkelahian dan tawuran yang mengakibatkan banyak diantara pelajar yang terlibat tindakan agresif tersebut diamankan oleh petugas. Peristiwa tersebut banyak mendapatkan sorotan dan perhatian baik dari orang tua, pemerinah, pendidik (guru) dan psikolog karena adanya gejala peningkatan perilaku agresif. (Lenz & Salles, 2010) mengatakan bahwa agresif adalah suatu cara untuk melawan, berkelahi, melukai, menyerang atau menghukum orang lain. perilaku agresif adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain (Purwadi et al, 2018). Bentuk nyata agresivitas yang dilakukan anak-anak dan remaja adalah maraknya perkelahian, tawuran antar pelajar yang sering membawa korban luka-luka maupun korban jiwa. Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresif dari seorang individu atau kelompok.

Perilaku agresif ini merupakan gejala yang ada dalam masyarakat. Keagresifan sebagai gejala sosial cenderung dipengaruhi oleh beberapa factor eksternal. Dalam masyarakat ada tiga sumber munculnya tingkah laku agresif yaitu pengaruh lingkungan, modelling dan pengaruh pola asuh orang tua, (Nashori, 2017). Ketiganya memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif, Dalam konteks pengaruh lingkungan ini sumber agresinya adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang kali antar sesama anggota masyarakat di lingkungan tempat anak tersebut tinggal, mengingat kondisi remaja maka *peer group* berperan juga dalam mewarnai perilaku remaja yang bersangkutan, (Charlton & Charlton 2009). Modelling merupakan sumber tingkah laku agresif secara tidak langsung yang di dapat melalui media masa (Susantyo, 2011; Warouw, Posangi, & Bataha, 2019) Misalnya, televisi, majalah, koran, video atau bioskop. Pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua dengan anak dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh yang relatif menetap dari waktu ke waktu. Dari pola asuh orang tua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan, mengenal dunia sekitar dan juga mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk kepribadian anak, pembinaan dan pendidikan terhadap anak tergambar dalam pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua itu memiliki tiga gaya pengasuhan yaitu: Otoritatif, Otoriter, dan permisif yang digunakan untuk bersosialisasi dengan anak berdasarkan tinggi rendahnya pola pengasuhan (*nurturing*), tuntutan (*maturity demands*), komunikasi dan kontrol terhadap perilaku anak. Ketiga jenis pola asuh memberikan perbedaan alamiah yang muncul dari nilai-nilai yang diajarkan, perilaku orang tua, perilaku responsif dan tuntutan (Ashley, 2015).

Pada dasarnya pola asuh orang tua ini dibentuk oleh beberapa faktor, diantaranya perkembangan orang tuanya di masa lalu, pendidikan, kepribadian, perilaku anak dan kehidupan orang tua itu sendiri. Selain itu, perilaku orang tua dalam mengasuh anak juga dipengaruhi oleh pekerjaan, pernikahan, keuangan keluarga dan faktor-faktor lain.

Selain pengaruh external yang mempengaruhi perilaku agresif (lingkungan, modelling dan pola asuh orang tua) seperti yang dikatakan diatas, pengaruh internal juga sangat berperan penting dalam perilaku agresif pada anak. Pengaruh internal seperti kontrol diri (*self-control*) juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku agresif. Seperti halnya individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan dirinya dari perilaku agresivitas, begitu juga sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang kurang baik maka kemampuan untuk mengendalikan dirinya juga kurang. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah agresivitasnya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi tingkat agresivitasnya (Febrianty, 2016). Kegagalan dalam pengendalian diri memainkan peranan penting dalam berbagai tindakan agresif dan kekerasan (Handasah, 2022).

Berdasarkan fenomena dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat agresif pada remaja, serta untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap tingkat agresif pada remaja.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif (Creswell, 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksplanatif yang ditunjukkan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau variabel dengan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada (Sugiono, 2013). Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja.

Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Subyek Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	93	63,5%
Perempuan	57	36,5%
Sekolah Asal		
SMK 1 Kuripan	64	42,6%
SMA 5 Mataram	53	35,5%
SMA 1 Gerung	33	22 %
Total	150	100%

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa yang berasal dari SMK 1 Kuripan, SMA 5 Mataram dan SMA 1 Gerung dikabupaten Lombok Barat. jumlah subyek dalam penelitian ini yaitu 150 siswa yang terdiri dari 93 Laki-Laki dan 57 Perempuan. Pemilihan sekolah yang menjadi subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dan pengolahan data menggunakan program SPSS 21. Analisis jalur merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam memprediksi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam path model. Analisis jalur digunakan karena diduga terdapat hubungan korelasional antara variabel oksogen, sehingga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel endogen. Dengan uji asumsi yang melandasi yaitu uji normalitas dan homogenitas (Siregar, 2023).

HASIL

Deskripsi Data

Subyek dalam penelitian ini berasal dari tiga sekolah menengah atas negeri yang ada di kabupaten lombok barat dengan jumlah subyek sebanyak 150, deskripsi data untuk masing masing variabel sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pola Asuh Permisif	38	45	39,63	3,866
Pola Asuh Otoriter	36	40	38,57	5,417
Pola Asuh Otoritatif	36	38	36,74	6,578
Kontrol Diri	55	74	71,81	10,250
Agresifitas	64	51	49,87	4,890

Dari hasil pengujian deskripsi data variabel Pola Asuh permisif dapat diketahui nilai 38-45, M= 39,63 dan SD= 3,866. Untuk Pola Asuh otoriter nilainya 36-40, M= 38,57 dan SD= 5,417.

Untuk pola asuh otoritatif nilainya 36-38, $M = 36,74$ dan $SD = 6,578$. Selanjutnya pada pengujian deskripsi variabel kontrol diri diketahui nilai minimum 55, nilai maksimum 74, nilai $M = 71,81$ dan nilai $SD = 10,250$. Kemudian yang terakhir hasil pengujian deskripsi variabel agresivitas diketahui nilai minimum 46, nilai maksimum 51, dan nilai $M = 49,87$ dan nilai $SD = 4,890$.

Pemodelan Persamaan Struktur dengan Pendekatan Analisis Path

Pada pemodelan persamaan struktur dengan pendekatan analisis path, terdapat beberapa proses pengujian yang dilakukan yaitu: (1) Pengujian asumsi dan dalam analisis path, (2) pengujian goodness of fit model struktural, (3) pengujian pengaruh langsung, dan (4) pengujian pengaruh tidak langsung.

Pengujian Asumsi yang Melandasi Model Path

Dalam analisis path, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi sebelum model diinterpretasikan yaitu asumsi linieritas dan normalitas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi linieritas dapat dijelaskan bahwa seluruh nilai signifikansi untuk model linier lebih kecil dari 0,05 sehingga, dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas model path sudah terpenuhi. Selanjutnya pada pengujian normalitas, berdasarkan hasil pengujian koefisien Kolmogorov-Smirnov pada semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Pengujian Goodness of Fit Model Path

Pengujian *Goodness of Fit* model path dilakukan untuk mengetahui seberapa besar model path mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data. Dari hasil pengujian didapatkan 57,9% keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model path. Sedangkan 42,1% keragaman sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model path.

Pengujian Pengaruh Langsung Model Path

Berikut hasil pengujian pengaruh langsung antara variabel bebas ke variabel terikat, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh langsung struktural 1

Variabel bebas	Variabel terikat	Koefisien jalur	t-hitung	Signifikansi
P.A permisif	Agresivitas	0,359	2,043	0,000
P.A. Otoriter	Agresivitas	0,348	2,519	0,000
P.A. Otoritatif	Agresivitas	-0,523	-8,251	0,000
Kontrol Diri	Agresivitas	-0,416	-6,142	0,000

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung model path pola asuh permisif dengan agresivitas didapatkan korelasi ($r = 0,359$, $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif berkorelasi positif dengan perilaku agresif. Sedangkan hubungan pola asuh otoriter didapatkan korelasi ($r = 0,384$, $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi positif dengan perilaku agresif. Selanjutnya hubungan pola asuh otoritatif dengan perilaku agresif didapatkan korelasi sebesar ($r = -0,523$, $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang negatif antara pola asuh otoritatif dengan perilaku agresif.

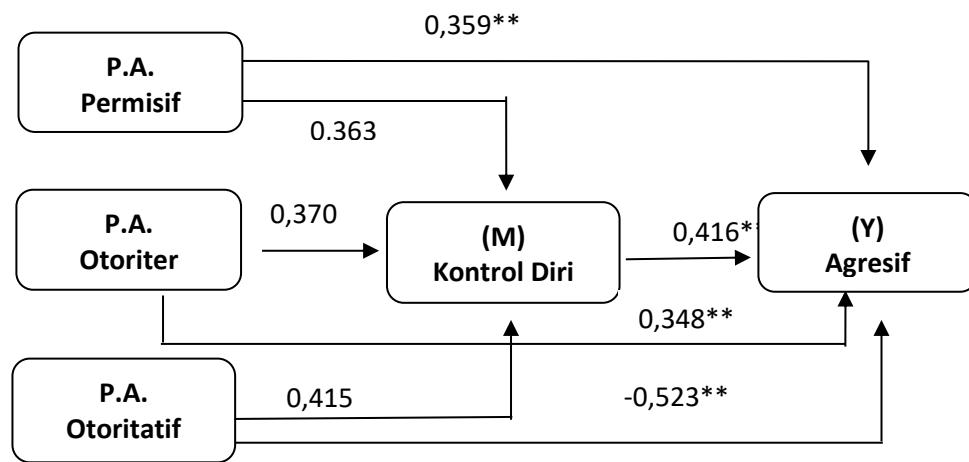
Adapun hasil pengujian langsung untuk variabel bebas ke variabel mediator dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh langsung Struktural 2

Variabel bebas	Variabel moderasi	Koefisien jalur	t-hitung	signifikansi
P.A. Permisif	Kontrol diri	0,363	5,027	0,000
P.A. Otoriter	Kontrol diri	0,370	5,123	0,000
P.A. Otoritatif	Kontrol diri	0,415	6,674	0,000

Pengujian pengaruh langsung model path pola asuh permisif dengan kontrol diri, pola asuh otoriter dengan kontrol diri dan pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri didapatkan korelasi positif yang signifikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam model path berikut.



Gambar 1. Diagram jalur hasil pengujian model path.

Dari gambar diagram jalur dan tabel pengujian pengaruh langsung terlihat bahwa dari semua hubungan langsung antara variable eksogen dengan variable endogen, semuanya signifikan pada tingkat kesalahan 5%.

Dari tabel pengaruh langsung struktur 1 terlihat bahwa pengujian pengaruh antara pola asuh permisif terhadap agresif memiliki koefisien sebesar ($r = 0,359$, $p = 0,000$). Sedangkan pengujian pola asuh otoriter terhadap agresif memiliki koefisien korelasi sebesar ($r = 0,348$, $p = 0,000$). Sedangkan pola asuh otoritatif terhadap agresif ($r = -0,523$, $p = 0,000$). Dan pengujian pengaruh langsung kontrol diri terhadap agresif memiliki korelasi sebesar ($r = -0,416$, $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa semuanya memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf kesalahan 5%.

Pada tabel pengaruh langsung struktur 2 terlihat bahwa pengaruh antara pola asuh permisif terhadap kontrol diri memiliki koefisien sebesar ($r = 0,363$, $p = 0,000$). Sedangkan pola asuh otoriter terhadap kontrol diri memiliki koefisien korelasi sebesar ($r = 0,370$, $p = 0,000$). Dan pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri memiliki koefisien korelasi sebesar ($r = 0,415$, $p = 0,000$). Artinya semua variable memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kesalahan 5%.

Pengujian pengaruh tidak langsung model path

Pengujian pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari hasil perkalian koefisien path variable eksogen. Sehingga pengaruh tidak langsung pola asuh permisif terhadap agresifitas melalui kontrol diri sebesar $0,359 \times 0,416 = 0,251$. Pengaruh tidak langsung pola asuh otoriter terhadap agresifitas melalui kontrol diri sebesar $0,348 \times 0,416 = 0,270$. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara pola asuh otoritatif terhadap agresifitas melalui kontrol diri sebesar $0,523 \times 0,416 = 0,291$. Selanjutnya berdasarkan dari hasil uji t hitung didapatkan 3,531 berarti lebih tinggi dari nilai t tabel 1.96. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perilaku agresif dengan melalui kontrol diri.

PEMBAHASAN

Bedasarkan pada pengujian jalur pengaruh langsung pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif. Pola asuh permisif dan pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku agresif, Koefisien yg positif pengaruh langsung menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan pola asuh otoriter memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku agresif. Semakin tinggi pola asuh permisif dan otoriter maka semakin tinggi pula perilaku agresif pada anak, begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua maka perilaku agresif pada anak akan semakin rendah. Sedangkan pola asuh otoritatif memberikan koefisien yang negatif, semakin tinggi pola asuh otoritatif maka perilaku agresif akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoritatif maka perilaku agresif pada anak akan semakin tinggi.

Orang tua bertanggung jawab untuk memperbaiki dan membimbing perilaku anak-anak sebagai fungsi dan perannya yang harus dijalankan. Tanggung jawab orang tua bagaimana menciptakan lingkungan yang aman, menjauhkan anak dari kekerasan fisik, seksual, dan emosional, memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, memenuhi kebutuhan dasar anak dan lain sebagainya (Grace, Olojo & Falemu, 2012). Keterlibatan orang tua untuk menjalankan peran dan fungsinya pada anak menentukan masa depan mereka yang lebih baik terutama ketika orang tua memberikan arahan pada anak-anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik terhadap anak telah berkorelasi dengan lebih rendah perilaku agresif pada remaja, sebaliknya lemahnya pola asuh dari orang tua terhadap anak dapat berkorelasi terhadap perilaku agresif pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ayun, 2017). Bahwa pola asuh orang tua yang baik akan mengindarkan anak untuk berperilaku agresif. Dari bukti empiris tersebut pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menghindarkan anak untuk berperilaku agresif.

Selain itu studi lainnya mengungkapkan bahwa anak yang mengalami kekecewaan, tidak adanya kasih sayang dan ketidakpedulian orang tuanya, membuat mereka lebih senang berkeliaran diluar rumah sehingga mereka semakin tidak terkontrol perilakunya. Bahkan anak yang mengalami stres dan frustrasi atas masalah yang dihadapinya dan orang tua membiarkan tanpa memberi bantuan dan jalan keluar untuk memecahkan masalahnya maka anak akan lebih memilih jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya, seperti menggunakan narkoba, minum-

minuman beralkohol sampai dengan melakukan perkelahian (Andyastanti, Soedirham & Subarniati, 2022).

Remaja yang ingin diakui keberadaannya butuh dukungan dari orang yang dicintainya, apalagi pada masa remaja mengalami perkembangan yang sangat cepat dimana mereka lebih menyukai untuk mencoba tanpa mengetahui konsekuensi atau akibat dari perlakuannya. Pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat penting terutama ketika anak itu memasuki masa remaja, karena amasa remaja merupakan masa bergejolaknya emosional yang sulit dikendalikan dan mudahnya individu melakukan hal-hal yang menyenangkan bersifat kekinian. Oleh karena itu pendampingan orang tua dengan memberikan pengasuhan kepada anak itu sangat penting sehingga mereka mampu berfikir lebih baik dan mengambil keputusan secara bijak serta dapat membantu individu menghindari perilaku yang menyimpang termasuk berperilaku agresif.

Warouw et al (2019) mengatakan pola asuh orang tua yang baik akan menjadi tempat perlindungan anak dari perilaku yang menyimpang dan akan menjadi penyemangat bagi remaja untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, bahkan pola asuh orang tua dapat dijadikan sebagai bimbingan dan didikan yang mampu mengarahkan perilaku anak sehingga mudah dikontrol.

Berdasarkan pada pengujian pengaruh tidak langsung analisis path, pola asuh permisif, otoriter dan otoritatif memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku agresif melalui kontrol diri. Pola asuh otoritatif melalui kontrol diri memberikan kontribusi terbesar terhadap perilaku agresif, kemudian diikuti pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Kontrol diri sebagai moderasi antara pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif dengan perilaku agresif.

Hal yang sangat penting dalam penelitian ini adalah pengujian langsung pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif memiliki koefisien jalur yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya kontribusi kontrol diri sebagai variable mediator. Santrock, 2018., dan Purwadi, 2018 mengatakan bahwa rendahnya kontrol diri dipengaruhi oleh penalaran yang logis, kesadaran diri. Individu mampu melakukan kontrol diri tergantung pada kemampuan sadar individu untuk melakukan pengaturan diri (*self-regulation*).

Rendahnya hasil pengujian tidak langsung dalam penelitian ini dikarenakan oleh rendahnya kontrol diri yang dimiliki anak, oleh karena itu orang tua harus membangun dan memperkuat kontrol diri terlebih dahulu, dengan kontrol diri yang baik maka itu bias menghindarkan anak dari perilaku agresif.

Kontrol diri merupakan pengendalian diri yang bersifat unidimensional dan merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi, dorongan-dorongan dari dalam dirinya untuk mengatur proses-proses fisik, psikologis, perilaku dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang positif agar dapat diterima dalam lingkungan social (Baker dan Butler, 1984).

Tingginya koefisien jalur pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif karena kurangnya penguatan yang dapat memperkuat dan mempertahankan pola asuh orang tua yang diterima individu. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada individu merupakan hal yang

penting untuk menghindarkan diri dari perilaku agresif, namun pola asuh orang tua yang diterima individu bias menjadi rendah dan lemah jika tidak ada kemampuan individu untuk menyesuaikan atau mempertahankan.

Selain itu pola asuh orang tua yang diterima individu bisa menjadi rendah dan sulit dipertahankan jika ada faktor lain yang lebih besar mempengaruhinya seperti teman sebaya, budaya dan lingkungan. Hal ini dapat diperjelas sebagaimana teori skinner mengenai S (stimulus)-R (respon), bahwa stimulus yang diberikan pada individu bias menentukan dan mempengaruhi responnya, namun jika ada stimulus lain yang lebih kuat atau besar maka akan mempengaruhi stimulus sebelumnya yang diberikan sehingga mempengaruhi respon individu (Dwitantyanov, Hidayati, & Sawitri 2010).

Pemilihan pola asuh orang tua yang tepat penting untuk dilakukan, karena saat remaja individu akan banyak meluangkan waktunya untuk beraktifitas diluar rumah, bergaul dengan teman-temannya, dan mencari pengetahuan yang baru. Tentunya keberadaan diluar rumah dan pergaulan dengan teman-temannya akan memberikan pengaruh pada individu dalam berfikir dan bertindak serta dapat mempengaruhi emosionalnya (W.Santrock, 2010). Jika pengaruh tersebut lebih besar dari pengaruh pola asuh orang tua yang diberikan ke individu maka akan mempengaruhi dan dapat merubah perilaku individu. Oleh karena itu, orang tua harus memilih pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya supaya tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku agresif.

Menghindari anak dari berperilaku agresif merupakan harapan bagi semua orang tua, namun untuk mencapai harapan itu maka orang tua harus membangun dan memperkuat kontrol diri terlebih dahulu karena dengan kontrol diri yang baik maka itu bias menghindarkan anak dari berperilaku agresif. Orang tua memang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas kontrol diri pada anak. Dengan memilih pola asuh yang tepat maka dapat membantu untuk membangun dan mempertahankan kontrol diri pada anak.

Selain itu beberapa hal yang penting dari orang tua dalam menyesuaikan dan mengembangkan kontrol diri pada anak, yaitu dengan adanya kehangatan orang tua, keterlibatan dalam mendidik/mengasuh, kepedulian, perhatian, dan menanamkan nilai-nilai dari ajaran agama (Adawiah, 2017). Hal yang dilakukan orang tua tersebut dapat membantu anak memiliki kontrol diri yang baik, namun ketika pola asuh orang tua itu diabaikan dan tidak dilaksanakan maka tentunya sosialisasi kontrol diri itu akan menjadi rendah. Sebaiknya orang tua membangun kontrol diri pada individu mulai sejak anak-anak, karena kontrol diri pada individu akan menjadi lebih baik.

Sosialisasi orang tua yang tidak memadai menjadi penyebab utama rendahnya kontrol diri. Secara khusus, orang tua yang gagal mengawasi perilaku anak, mengenali perilaku menyimpang ketika itu terjadi, dan menghukum perilaku yang menyimpang akan memiliki anak dengan kontrol diri yang rendah. Pola asuh yang berupa kasih sayang dan bimbingan pada anak dipandang sebagai factor perinsip yang memotivasi orang tua untuk memenuhi dan melakukan ketiga hal tersebut (Ayun, 2017). Dengan pola asuh orang tua yang tepat maka tugas dan peran

orang tua akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, sehingga kontrol diri yang baik dapat dimiliki anak.

Pola asuh orang tua yang diberikan tepat tentunya anak akan memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri yang baik itu akan bertujuan menjadi pelindung dan membantu individu untuk menghindari perilaku agresif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Hastuti (2018), Crisna, Mahmudi & Christiana (2020), dan Siriuk et al (2022) bahwa kontrol diri yang rendah akan berkorelasi dengan perilaku kriminal termasuk perilaku agresif, sedangkan kontrol diri yang tinggi mampu menghindari individu pada perilaku agresif. Oleh karena itu, kontrol diri sangat penting dipertahankan pada masa remaja karena mampu menghindarkan dari perilaku agresif.

Kurangnya pengendalian diri telah terbukti memiliki efek dalam peningkatan resiko pada perilaku agresif, sebagai mana teori yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi bahwa kontrol diri rendah akan berhubungan pada kriminal dan inplusif seperti perilaku agresif dan lebih cenderung melakukan tindakan kejahatan. Sedangkan kontrol diri yang tinggi akan berhubungan perilaku yang menghindari perilaku kriminal dan akan lebih memilih untuk bertindak pro social (Sunstein, 1995., Heiseler 2020).

Hasil pengujian *goodness of fit* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif dengan presentase 57,9%. Adapun sisanya 42,1% dipengaruhi oleh variable lain seperti harga diri (Khotimah, Radjah, & Handarini, 2016), teman sebaya (Ambarsari, Fadhila, & Christiana 2017), budaya (Hantono dan Pramitasari, 2018), Agama (Christiana, 2018), lingkungan (Ayun, 2017), dan pendidikan (Christiana, Sudana, & Ligyah, 2020).

Menurut Bandura, A & Walter (1963) ketika siswa belajar mereka dapat merepresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif. Bandura mengembangkan model deterministik resipkoral yang terdiri dari tiga faktor utama yaitu perilaku, person/kognitif dan lingkungan. Faktor ini bisa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan, faktor person/kognitif mempengaruhi perilaku.

Menurut Bandura (1977) proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar social jenis ini. Contohnya, seseorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan judi, maka dia cenderung untuk memilih bermain judi, atau sebaliknya menganggap bahwa judi itu adalah tidak baik. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengaruh lain untuk melakukan penelitian mengenai perilaku agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif memiliki pengaruh yang sangat signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif dan kontrol diri sebagai mediator memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi hasil pengujian pengaruh langsung memiliki korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, hal ini dikarenakan kurangnya peranan kontrol diri sebagai variable mediator.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jenis pola asuh orang tua yang tepat sangat penting, karena dengan pola asuh orang tua yang tepat mampu membatasi dan menghindarkan anak dari perilaku agresif. Selain itu dengan pola asuh orang tua yang tepat dapat membantu membangun dan mempertahankan kontrol diri pada individu tersebut. Dengan kontrol diri yang baik individu akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah dan menghindarkan diri dari perilaku agresif.

Bagi remaja, diharapkan senantiasa meningkatkan dan mempertahankan kontrol dirinya dengan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum bertindak, tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Bagi orang tua, diharapkan memberikan tipe pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya, serta ditingkatkan dan dipertahankan lebih baik lagi dengan senantiasa memberinya kasih sayang, perhatian, penghargaan, bantuan materi, bimbingan dan nasehat. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja seperti harga diri, teman sebaya, budaya, agama, pendidikan dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, Rabiatul. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1):33–48.
- Ambarsari, B. Tika, Raena Nur Fadhila, dan Ratih Christiana. 2017. "Peer-group Counseling untuk Mengurangi Intensitas Munculnya Perilaku Cyberstalking pada Remaja." 1(1):118–25.
- Andyastanti, Tisnalia Merdya, Oedojo Soedirham, dan Rika Subarniati. 2022. "Stres dan Strategi Coping Remaja Pengguna Narkoba yang Menjalani Program Pasca Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur." *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health* 7(1):1. doi: 10.17977/um044v7i12022p1-7.
- Anggaraino, Romualdus Doddy, Nur Syariful Amin, dan Amiruddin Amiruddin. 2021. "The Relationship Between Authoritarian Parenting With Students' Aggressive Behavior." *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1(2):94–101. doi: 10.24114/altruistik.v1i2.28610.
- Ashley, Logsdon. 2015. *Parent Discovery Playbook the ultimate how-to guide to understanding your tiny humans*.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*

5(1):102. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.

- Baker, Stanley B., dan James N. Butler. 1984. "Effects of preventive cognitive self-instruction training on adolescent attitudes, experiences, and state anxiety." *The Journal of Primary Prevention* 5(1):17–26. doi: 10.1007/BF01332030.
- Bandura, A & Walter, R. H. 1963. *Social Learning and Personality Development*. Harvard Book List.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- C. Sunstein. 1995. "Social Norms and Social Rules." *Social Psychology* 36(January 1995).
- Chandramohan, T., dan M. Suganthi. 2018. "INFLUENCE OF HOME ENVIRONMENT , CLASSROOM CLIMATE AND THE LEVEL INTELLIGENCE ON VIOLENT ATTITUDE AMONG THE ADOLESCENCE." (1):8–9.
- Charlton, Angela L., dan Angela L. Charlton. 2009. "School Counselors' Perceived Self-Efficacy for Addressing Bullying in the Elementary School Setting."
- Christiana, R. 2018. "Studi Kasus Regulasi Diri Afeksi Moral pada Siswa yang Menyontek." *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram* 4(1):78–89. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Christiana, Ratih, I. Nyoman Sudana, dan Carolina Ligyah. 2020. "Developing an Academic Self-Efficacy Scale by Using the Rasch Model." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13(11):741–58.
- Creswell, J. W. 2015. . . *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif) Edisi Kelima*. diedit oleh Alih Bahasa Helly P. S & Sri M. S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crisna, Ghifaris Ramthunder, Ibnu Mahmudi, dan Ratih Christiana. 2020. "The Influence of Family Support and Locus Control On Resilience of Bullying Victims." *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 7(2):64–71. doi: 10.29407/nor.v7i2.15000.
- Dewi, Ni Putu Ayu Resitha, dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2016. "Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Udayana* 3(1):108–16. doi: 10.24843/jpu.2016.v03.i01.p11.
- Dwitanyanov, A., F. Hidayati, dan D. .. Sawitri. 2010. "Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang." *Jurnal Psikologi Undip* 8(2):135–44. doi: 10.1136/bmj.1.5078.1038.
- Estévez López, Estefanía, Sergio Murgui Pérez, Gonzalo Musitu Ochoa, dan David Moreno Ruiz. 2008. "Adolescent aggression: Effects of gender and family and school environments." *Journal of Adolescence* 31(4):433–50. doi: 10.1016/j.adolescence.2007.09.007.
- Febrianty, Tri Asmi Bunga. 2016. "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU

AGRESIF SISWA.”

- Hantono, Dedi, dan Diananta Pramitasari. 2018. “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik.” *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5(2):85. doi: 10.24252/nature.v5i2a1.
- Hastuti, Lita Widyo. 2018. “Kontrol Diri dan Agresi : Tinjauan Meta-Analisis.” *Buletin Psikologi* 26(1):42–53. doi: 10.22146/buletinpsikologi.32805.
- Heiseler, Till Nikolaus Von. 2020. “The Social Origin of the Concept of Truth - How Statements Are Built on Disagreements.” (April). doi: 10.3389/fpsyg.2020.00733.
- Hutabarat, Silvia Sepriyanti. 2022. “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Pekanbaru.”
- Khotimah, Rahmawati, Carolina Radjah, dan Dany Handarini. 2016. “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang.” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1(2):60–67. doi: 10.17977/um001v1i22016p060.
- Lenz, Georg, dan Gilles Salles. 2010. *Agressive Lymphomas*. Vol. 362.
- Masud, Hamid, Muhammad Shakil Ahmad, Ki Woong Co, dan Zainab Fakr. 2019. “Parenting Styles and Aggression Among Young Adolescents: A Systematic Review of Literature.” *Community Mental Health Journal*.
- Nashori, Fuad. 2017. *Psikologi Prasangka dan Agresi*. Vol. 7.
- Papalia, Diane E., dan Gabriela Martorell. 2021. *Experience Human Development, Fourteenth Edition*. Vol. 14.
- Purwadi, et al. 2018. *Self Regulated of Emotion untuk Mereduksi Perilaku Agresi*.
- Rajkumar, B. 2022. “AGGRESSIVE BEHAVIOR PHENOMENON AMONG TEENAGERS IN SCHOOLS: PREVENTION AND TREATMENT.” 11(2007):1578–85.
- Retno Handasah. 2022. “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Malang.” *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 2(2):121–33. doi: 10.30762/happiness.v2i2.345.
- Santrock, John W. 2018. *Educational psychology: Theory and application to fitness and performance*.
- Satya Eka Putri, Siriuk, Linda Fitria, dan Popi Radyuli. 2022. “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat.” *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia “Yptk” Padang* 9:19–24. doi: 10.35134/jpti.v9i1.91.
- Smith, Calli, dan Catherine Stamoulis. 2023. *Effects of multidomain environmental and mental health factors on the development of empathetic behaviors and emotions in adolescence*. Vol. 18.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susantyo, Badrun. 2011. "MEMAHAMI PERILAKU AGRESIF: Sebuah Tinjauan Konseptual." *Sosio Informa* 16(3). doi: 10.33007/inf.v16i3.48.
- Syofian Siregar. 2023. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- W.Santrock, John. 2010. *Life-Span Development Thirteenth Edition*.
- Warouw, Inggrid, Jimmy Posangi, dan Yolanda Bataha. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas." *Jurnal Keperawatan* 7(1). doi: 10.35790/jkp.v7i1.24333.